



Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Matematika di Sekolah MI/SD

Sabitah Najmi Situmeang^{*1}, Khotna Sofiyah², Adha Mahdifa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: sabitahnajmi07@gmail.com^{*1}, khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id², adhamahdifa@gmail.com³

Abstract

Human life depends on education. Thus, the right to education is guaranteed for all Indonesian citizens. The method to change the fate of a backward nation into a developed nation is through education. Advanced education is where developed countries begin. Differentiated learning is a student-centered learning method. One type of effort in a series of learning is varied learning, which considers students' needs in terms of learning readiness, learning profile, interests and talents. This qualitative descriptive research aims to spread the use of differentiated learning by mathematics teachers, who implement thematic learning in their school curriculum.

Keywords: *Differentiation Learning, Application*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, artinya setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk mengubah nasib negara-negara terbelakang menjadi negara maju, dan negara maju dimulai dengan pendidikan yang baik, yang dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi setiap individu agar menjadi pribadi yang terdidik secara kognitif, emosional, dan psikomotorik agar mampu bertahan hidup. Pendidikan adalah proses mendidik masyarakat agar menjadi manusia yang baik dan berbakti kepada negara dan negaranya.

Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah telah mengalami perubahan atau perbaikan, salah satunya kebijakan di lapangan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan antara lain kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 371/M/2021 tentang program sekolah mengemudi. Dalam keputusan Menteri menjelaskan, program sekolah mengemudi merupakan program yang berupaya mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian mendorong sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah mengemudi dilaksanakan melalui kurikulum mandiri dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah mengemudi merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Mandiri yaitu kurikulum mandiri yang mengutamakan hasil belajar siswa berdasarkan profil siswa Pancasila (Javanisa et al., 2022).

Kurikulum pendidikan (Siregar et al., 2021). Kurikulum mandiri menjadikan pembelajaran aktif dan kreatif. Hal ini bukan merupakan pengganti program yang sudah ada,

namun untuk membuat sistem menjadi lebih baik (Achmad dkk., 2022). Perubahan dan penyempurnaan Kurikulum Indonesia dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997. Kurikulum 1994 direvisi pada tahun 2004, dan Kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum Mandiri (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Barlian & Iri). Saat ini kurikulum sedang dikembangkan sebagai kurikulum mandiri khususnya untuk pelaksanaan sekolah mobilisasi. Struktur kurikulum mandiri satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) mengalami beberapa perubahan, antara lain dengan mengubah mata pelajaran menjadi mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran wajib, mata pelajaran kerajinan, dan mata pelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran pilihan. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran diubah berdasarkan perhitungan tahunan dan dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan minat siswa.

Menurut data yang dihimpun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai program mandiri mengajar tahun 2021, terdapat beberapa perubahan struktur pembelajaran SMP. Kurikulumnya memiliki beberapa pelajaran wajib, termasuk matematika, dan jatah tahunan sebesar 180 jam tetap tidak berubah. Namun Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Mandiri diberlakukan sebagai pembelajaran reguler. Kurikulum Merdeka telah dimulai sejak tahun 2021. Program Sekolah Penggerak adalah bagian ketujuh dari program besar Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah penggerak adalah usaha percontohan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dianggap sangat penting untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Metode pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah salah satu cara untuk melakukannya. Jika pembelajaran jaringan (daring atau online) beralih menjadi pembelajaran tatap muka, ada kebutuhan untuk pendekatan baru untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka.

Dalam penelitian ini, guru yang diwawancarai mengamati penurunan intake siswa. Ini ditunjukkan oleh banyaknya tugas individu dan kelompok yang tidak diselesaikan, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran klasik di bawah 65%, dan jumlah peserta didik yang tidak hadir atau bolos. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini adalah jenis upaya pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakat mereka.

Ada tiga cara pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten mengacu pada apa yang dipelajari siswa, yang terkait dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa mengolah konsep dan informasi, termasuk pilihan gaya belajar mereka. 3) Diferensiasi produk mengacu pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Wasih dkk., 2020). Pembelajaran berdiferensiasi bukan hal baru, tetapi masih jarang digunakan dalam aktivitas belajar. Ini adalah metode pembelajaran berpusat pada murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakatnya. Ada tiga cara pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten mengacu pada apa yang dipelajari siswa, yang terkait dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa mengolah konsep dan informasi, termasuk pilihan gaya belajar

mereka. 3) Diferensiasi produk mengacu pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Wasih dkk., 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal baru, tetapi jarang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan, menurut Lismania (2019). Kurikulum yang digunakan menentukan tujuan pendidikan negara. Menurut perspektif ini, kurikulum berfungsi sebagai dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup pasti menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena hasil pendidikan tidak akan terasa segera, tetapi baru akan terlihat dalam beberapa dekade ke depan. Kurikulum akan menjadi dasar yang kuat untuk pendidikan, dan para pendidik dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan merasa terarah saat mengajar. Akhirnya, semua tujuan pendidikan kita akan tercapai.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, kurikulum berfungsi sebagai alat, rujukan, dasar, atau pandangan hidup, sehingga sangat penting untuk pendidikan. Kurikulum selalu diperbarui, menurut Nasution (2006). Namun, banyak hal yang mempengaruhi penyempurnaan kurikulum, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Pendidikan harus terus diperbarui, tidak peduli apa pendapat orang. dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam hal ini, wajar bahwa pemerintahan baru kadang-kadang menyempurnakan kurikulum untuk menyesuaikannya dengan tuntutan zaman sekarang, di mana integrasi teknologi dalam pendidikan sangat terasa, terutama sejak pandemi COVID-19 melanda dunia. Agar pendidikan tidak tertinggal, mereka harus tetap akrab dengan tuntutan teknologi saat ini. Dalam masyarakat kita, istilah "ganti menteri ganti kurikulum" sering digunakan karena mereka mungkin percaya bahwa perubahan kurikulum adalah tradisi yang sudah lama ada. Namun, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang analisis kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar untuk mengetahui tujuan dari kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Matematika yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolahnya. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72) Dalam penelitian kualitatif peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah jurnal – jurnal penelitian terdahulu berstandar yang sesuai dalam penelitian yang ada. Metode pengumpulan jurnal merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah menawarkan implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022 kepada sekolah di seluruh Indonesia yaitu : (1) Kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum Darurat;

(3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan (4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri berbagi. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Salah satu keuntungan dari menerapkan Kurikulum Merdeka adalah guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Di kelas 4 dan 1, kurikulum merdeka memungkinkan materi pelajaran diajarkan secara acak atau berurutan, tergantung pada apa yang harus kita dan siswa pelajari terlebih dahulu. Misalnya, jika siswa matematika tidak dapat memahami konsep pembagian karena hasil analisis diagnostik, guru dapat mengajarkan materi lain terlebih dahulu, seperti sudut. RPP, perangkat ajar kurikulum sebelumnya, kini diubah menjadi Modul Ajar.

Dimungkinkan untuk menggunakan modul pelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah, yang dibuat sendiri, atau yang dimodifikasi dari yang telah disediakan oleh pemerintah. sementara di sekolah menggunakan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah. Kami memasukkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan pencapaian pembelajaran ke dalam modul pembelajaran. Satu modul ajar dapat digunakan hanya sekali setiap semester. Kurikulum merdeka konsep pertama kali diterapkan di kelas satu dan empat, dan ujian dimulai di kelas empat (Marisa, 2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Menunjukkan Bahwa Pelajaran Matematika Berbeda dari Pelajaran Lain.

Peserta didik diberikan media untuk melaksanakan Siklus I melalui buku, modul, dan video pembelajaran di YouTube, serta dana LKPD sebagai panduan pembelajaran. Hasil belajar siklus I terdiri dari dua tujuan pembelajaran dan lima indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik mengalami peningkatan secara klasikal selama seluruh siklus. Persentase ketuntasan tujuan pembelajaran secara klasikal pada siklus I adalah 76,87%, yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat memenuhi atau memadai dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada siklus kedua, peserta didik meningkatkan pemahaman mereka tentang lima indikator tujuan pembelajaran Peserta didik menerima berbagai sumber pembelajaran selama siklus kedua, termasuk buku, modul, video pembelajaran, dan aplikasi bimbil online. Selain itu, asesmen formatif diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk lembar catatan dan pertanyaan langsung atau tertulis.

Selama tiga tahun kontrak Sekolah Penggerak, sekolah berharap dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bebas. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan, guru dapat menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik senang bahwa siswa merasa pembelajaran efektif itu menyenangkan dan menyenangkan. Dengan bantuan dan bimbingan, siswa dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila. Sekolah terbebas dari perundungan. Fasilitas lebih ditingkatkan dari pemerintah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa. baik setiap tahun. Selain itu, ada progres yang baik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Harapan dari adanya Kurikulum Merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020).

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, jelas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar belum dilakukan sepenuhnya. Banyak kekurangan dalam administrasi proses pembelajaran, termasuk pembuatan rencana pembelajaran, penerapan pembelajaran saintifik,

dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk.(2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka terlalu rumit dalam hal penerapan. Selain kedua alasan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih terkendala dari pelaksana pendidikan di sekolah, diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Bahkan, pemerintah selaku pemangku kebijakan merasakan banyak kendala dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka ini.

Seerti hasil kajian dari Krissandi dan Rusmawan (2019) bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terkendala dari unsur pemerintah, instansi atau sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Adapun implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Dasar, secara umum memberikan gambaran yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan, karena baru tahun pertama proses implementasinya. Dengan demikian, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dari pada Kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum sebelumnya masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan, pendampingan secara langsung dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi. Pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika SD dianggap sangat efektif, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman siswa tentang setiap indikator yang diukur. Pembelajaran berdiferensiasi juga dianggap lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena banyak media pembelajaran disajikan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar masing-masing siswa, menarik minat siswa untuk belajar lebih banyak.

REFERENSI

- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*.3(6):53–60.
<https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4): 5150 – 5161.
<http://repository.uki.ac.id/8161/1/AnalisisKurikulumMerdeka.pdf>

- Astiningtyas, Anna. 2018. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):60.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5340>
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *BASICEDU: Journal of Elemntari School*. 6(4): 7174-7187.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>
- IMade Raga Jenyana. 2022. Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17).
<http://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiansyah, Asep Hernawan, Prohantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5): 8248-8258.
- Ismail Marzuki, M.Luthfi Oktarianto. 2022. Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(2):300-309.
<https://www.ojs.stkipggrilubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>
- Marisa, Mira. 2021. Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*. 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *BASICEDU: Journal of Elemntari Education*. 6(4), 6313-6319.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf>
- Ruhaliyah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, and Dian Hendrayana. 2020. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran ‘Merdeka Belajar’ Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):42–55.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan kurikulum Baru : Analisis Peran guru dalam dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>
- Syamsir Kamal. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. 1(1).
<https://www.ojs.stkipggrilubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>
- Wiwin Herwina. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. 2021. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2). 175-182.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386>
- Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21(1):1–9.